



Pengaruh Kompetensi dan Fasilitas Belajar Terhadap Pembelajaran Sistem Daring dan Prestasi Siswa SMP Se-Kota Makassar di Masa Pandemi Covid 19

A. Erni Ratna Dewi

Ilmu Pendidikan, STKIP Andi Matappa, Indonesia

Email: erniratnadewi68@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 12-01-2021

Revised: 18-02-2021

Accepted: 15-03-2021

Publish: 25-03-2021

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.901

Abstract. This study aims to analysis the effect in direct and indirect from the competence and facility in study toward the online system learning and prestation by student in Junior High School Makassar City in pandemic Covid 19 situation. This study using quantitative approach with survey method. Population as amount 1.200 of teachers Junior High School. Sample using two step stratified proportional sampling method in random 10 – 15% from total population as amount 144 respondents. Data analysis with path analysis. The result of study show that the competency in direct effect positive and insignificant toward prestation. The facility in direct effect positive and significant toward prestation. The online system learning in direct effect positive and significant toward prestation. The competency in direct effect positive and significant toward online system learning. The facility in direct effect positive and significant toward online system learning. The competency in direct effect positive and significant toward facility

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel kompetensi dan fasilitas belajar terhadap pembelajaran sistem daring dan prestasi siswa SMP se-Kota Makassar di masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri se-Kota Makassar berjumlah 1.200 orang guru. Penetapan sampel menggunakan metode *two step stratified proportional sampling* secara acak 10 – 15% dari total populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 144 responden. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi siswa. Fasilitas belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Pembelajaran sistem daring secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran sistem daring. Fasilitas belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran sistem daring. Kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas belajar.

Keywords:

Competency;
Facility;
Online System Learning;
Prestation;

Corresponden author:

A. Erni Ratna Dewi

Jalan Tumampua, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep

Email: erniratnadewi68@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan (Maman, 2020). Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini (Andri, 2020). Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini (Mahmudatul, 2020). Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona (Andri, 2020).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem

Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran sistem daring (online) atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan (Arsyad, 2011). Prosesnya pembelajaran sistem daring ini sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar yang bergantung pada media (jaringan internet), kebutuhan (di masa pandemi) dan lingkungan (dilakukan secara virtual) (Olukayode, 2015). Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Ami, 2016).

Penerapan pembelajaran sistem daring mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Prestasi merupakan lambang penting pada diri siswa dan untuk menumbuhkan langkah selanjutnya dimasa-masa akan datang, untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi. Prestasi siswa diukur secara kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa (Rusman, 2016). Kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana hasil belajar siswa

belum tentu dapat tercapai dengan baik di masa pandemi Covid 19. Pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka harus dilakukan melalui media internet, yang mengharuskan guru tidak berinteraksi langsung kepada para siswanya (Endang, 2019). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menilai pencapaian prestasi siswanya dilihat dari pemahaman siswa selama mengikuti daring, tidak seluruhnya siswa aktif belajar (Henny, 2020). Selain itu sikap dari siswa selama mengikuti pembelajaran daring tidak jelas terlihat, serta penguasaan pelajaran dari siswa selama daring yang dalam penyelesaian tugas guru tidak lagi memberikan bantuan kepada siswanya tetapi siswa cenderung mengandalkan internet atau google untuk menyelesaikan tugasnya.

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu peningkatan mutu dalam dunia pendidikan, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar (Yasemin dan Filiz, 2015). Proses ini menjadi penting di masa pandemi yang dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Setiap guru dan siswa harus memiliki handphone, laptop, wifi/kuota internet dan mendownload aplikasi seperti Whatsapp, Zoom, Google Classroom, yang menunjang kelancaran aktivitas belajar mengajar di rumah.

Selain itu, kompetensi guru juga dituntut dalam memberikan pengajaran kepada siswanya (Mahmudatul, 2020). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Yasemin dan Filiz, 2015). Kompetensi guru terkait dengan kemampuan guru secara pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Jesus, 2020).

Mengingat pentingnya kompetensi guru, fasilitas belajar, pembelajaran sistem daring dan prestasi belajar di masa pandemi Covid 19, perlu untuk diamati dalam melihat pengaruh jalur langsung dan tidak langsung untuk menjadi rekomendasi dunia pendidikan khususnya bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengetahui dan menganalisa keterkaitan empat variabel tersebut.

kompetensi dikaitkan dengan profesi guru adalah gambaran profesional atau tidaknya guru dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik (Dewi, 2017). Berarti sebuah kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam mewujudkan kemampuannya memenuhi syarat seorang profesional. Kompetensi penting di dalam menghadapi era digitalisasi yang menuntut kompetensi guru profesional.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Mulyasa, 2017).

Menurut peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu Kompetensi pedagogik, kepribadian, Sosial dan profesional:

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar atau kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (Sopiatin, 2017).

Dalam kaitan dengan proses pembelajaran secara online yang lazim disebut dengan daring (dalam jaringan) maka fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana yang mendukung aktivitas belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah, tetapi di rumah dikarenakan suatu hal seperti di saat sekarang masih dalam masa pandemi. Adapun fasilitas belajar yang digunakan yaitu handphone, laptop, wifi/kuota internet dan aplikasi (whatsapp, zoom, google classroom).

Pendapat lain mengartikan bahwa media pengajaran merupakan sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, dan memegang peranan besar dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan instruksional (Arsyad, 2011). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan suatu alat bantu yang

digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan siswa yang bersifat sebagai pelengkap, jika dipandang perlu untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet, berdasarkan pada kebutuhan di masa pandemi dan dilakukan secara virtual.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Waryanto, 2016). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Waryanto, 2016). Menurut Hanum (2019) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang

difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2019). Istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet (Zhafira, 2020). Seok (2020) menyatakan bahwa "*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21st century. E-teachers are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*". E-learning merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser (Wulandari & Rahayu, 2017). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2017).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Warkintin & Mulyadi, 2020). Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.

Prestasi Siswa. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Haryanto (2018) pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

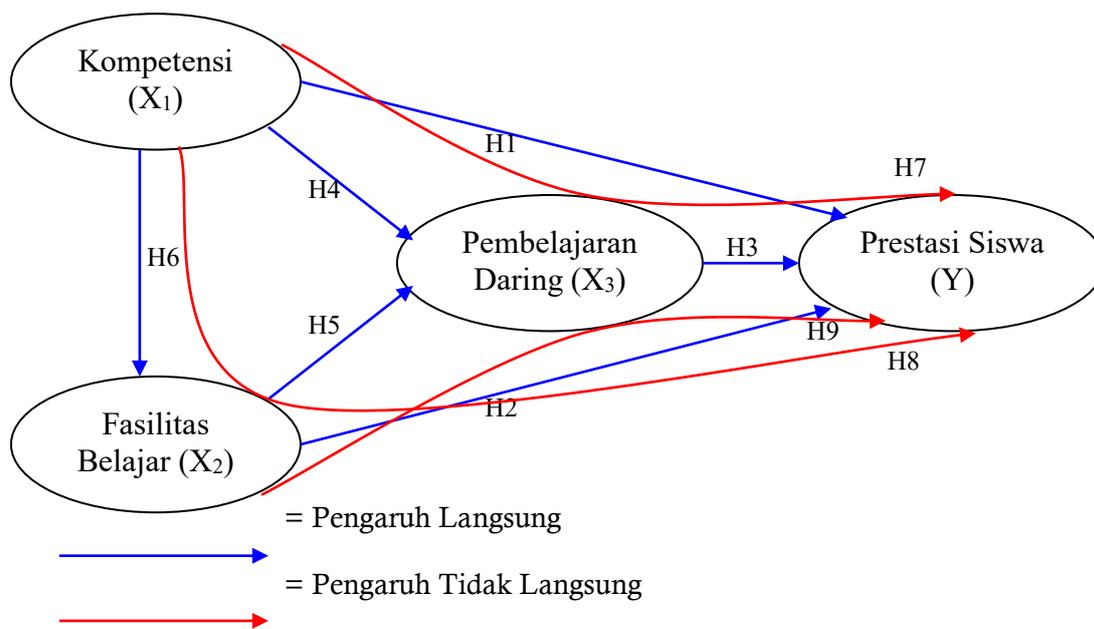
Prestasi belajar pada siswa terutama mata pelajaran ekonomi dapat diukur menggunakan pemikiran Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013) sebagai tujuan pengajaran, yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom yang penggolongannya terdiri atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual atau berfikir. Pada ranah ini terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan aspek emosional. Pada ranah ini terdiri atas lima perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Selanjutnya ranah psikomotor, berkaitan dengan aspek-aspek

keterampilan yang melibatkan fungsi syaraf dan otot dan fungsi psikis. Pada ranah ini terdiri atas tujuh jenis perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang pada beberapa topik atau masalah. Pengujian hipotesa penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan model konstelasi penelitian digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Konstelasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri se-Kota Makassar di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kota Makassar yang terdiri dari 40 SMP Negeri (8 sekolah standar nasional dan 32 sekolah reguler) dengan jumlah guru sebanyak 1.200 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *two step stratified proportional sampling* yang diambil secara acak 10 – 15% dari populasi (Suharsimi, 2016). Tahap pertama, dari 8 sekolah standar nasional diambil acak 2 sekolah, dan 32 sekolah reguler diambil acak sebanyak 10 sekolah. Sehingga jumlah sekolah sebanyak 12 SMP

Negeri yang ada di Kota Makassar. Tahap kedua, setiap SMP Negeri dipilih secara acak 12 orang guru terdiri atas 3 guru matematika, 2 guru bahasa Indonesia, 3 guru bahasa Inggris dan 3 guru IPA, sehingga jumlah sampel guru di sekolah standar nasional adalah 3 x 4 = 12 guru dan 12 x 2 sekolah standar nasional = 24 guru. Di tambah guru yang mengajar pada sekolah reguler yaitu 3 x 4 = 12 dan 12 x 10 sekolah reguler = 120 guru. Jadi jumlah seluruh sampel guru adalah 24 sekolah standar nasional dan 120 sekolah reguler = 24 + 120 = 144 guru sebagai responden.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini melakukan pengujian instrumen yang meliputi keabsahan (*validity*) dan uji kehandalan (*reliability*).

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang memakai analisis jalur (*path analysis*) yang didahului dengan uji normalitas, reliabilitas dan analisis regresi untuk melihat pengaruh langsung. Sedangkan untuk melihat pengaruh tidak langsung menggunakan uji Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh, diolah dan ditelaah melalui berbagai uji yang dipersyaratkan, maka tahapan selanjutnya dalam pengujian model kausalitas adalah melakukan analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan model kausal yang dibentuk secara teoritik akan diperoleh diagram analisis jalur dan hitungan nilai koefisien setiap jalurnya.

a. Model Hubungan Jalur antar Variabel pada Substruktur 1

Model hubungan antar variabel substruktur 1 terdiri dari satu variabel endogenous yaitu prestasi siswa (Y) dan tiga variabel eksogenous yaitu kompetensi (X1), fasilitas belajar (X2) dan pembelajaran sistem daring (X3). Berdasarkan hubungan ini, maka model jalur pada substruktur 1 adalah: $Y = \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \epsilon_Y$

Hasil perhitungan melalui SPSS 19 diperoleh koefisien jalur pada sub struktur 1 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Koefisien Jalur pada sub struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,450	,361		4,013	,000
Kompetensi (X1)	0,099	,101	,100	,984	,327
Fasilitas Belajar (X2)	0,384	,152	,251	2,532	,012
Pembelajaran Sistem Daring (X3)	0,221	,118	,198	1,881	,062

Dependen variabel: Prestasi siswa (Y)

Tabel 1 menunjukkan model jalur pada sub struktur 1, maka kerangka hubungan kausal empiris variabel X1, X2, X3 terhadap Y pada substruktur 1 adalah: $Y = 0,100X_1 + 0,251X_2 + 0,198X_3$. Sedangkan

$R^2_{YX321} = 0,237$. Besarnya pengaruh variabel lain di luar X1, X2, X3 terhadap Y adalah $\epsilon_Y = 0,763$. Hasil model empiris disajikan dalam tabel 2.

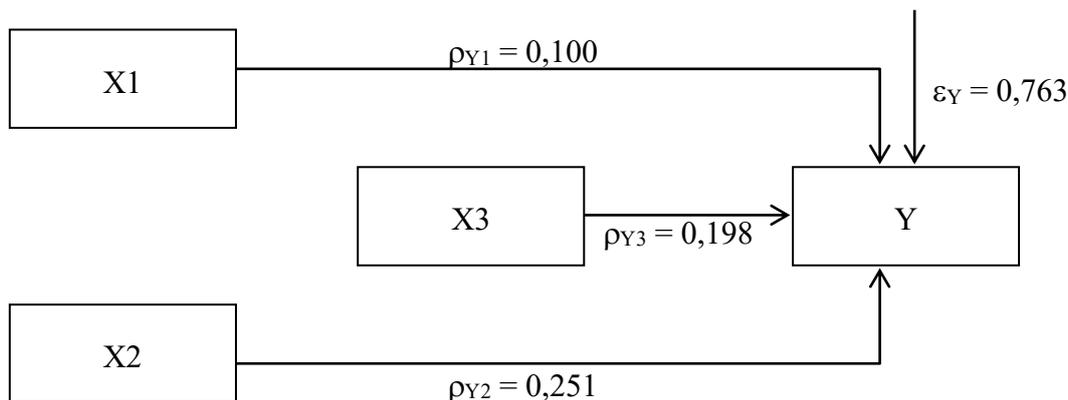
Tabel 2. Rangkuman Hasil Empiris pada Substruktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,487 ^a	0,237	0,223	0,27368

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Sistem Daring (X3), Fasilitas Belajar (X2), Kompetensi (X1)

Variabel Dependen: Prestasi siswa (Y)

Diagram Jalur Struktur 1 disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Model Hubungan Kausal Empiris antara X1, X2, X3 terhadap Y

b. Model Hubungan Jalur antar Variabel pada Substruktur 2

Model hubungan antar variabel substruktur 2 terdiri dari satu variabel endogenous yaitu pembelajaran sistem daring (X3) dan dua variabel eksogenous yaitu kompetensi (X1) dan fasilitas belajar (X2). Berdasarkan hubungan ini, maka model jalur pada substruktur 2 adalah: $X3 = \beta_{31}x1 + \beta_{32}x2 + \epsilon_3$. Hasil perhitungan melalui SPSS 19 diperoleh koefisien jalur pada substruktur 2 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Koefisien Jalur pada substruktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,067	,230		4,641	,000
Kompetensi (X1)	,392	,061	,441	6,453	,000
Fasilitas Belajar (X2)	,531	,094	,387	5,654	,000

Dependen variabel: Pembelajaran sistem daring (X3)

Tabel 3 di atas dapat ditunjukkan model jalur pada substruktur 2, maka kerangka hubungan kausal empiris variabel X1, X2 terhadap X3 pada substruktur 2 adalah: $X3 = 0,441X1 + 0,387X2$. Sedangkan

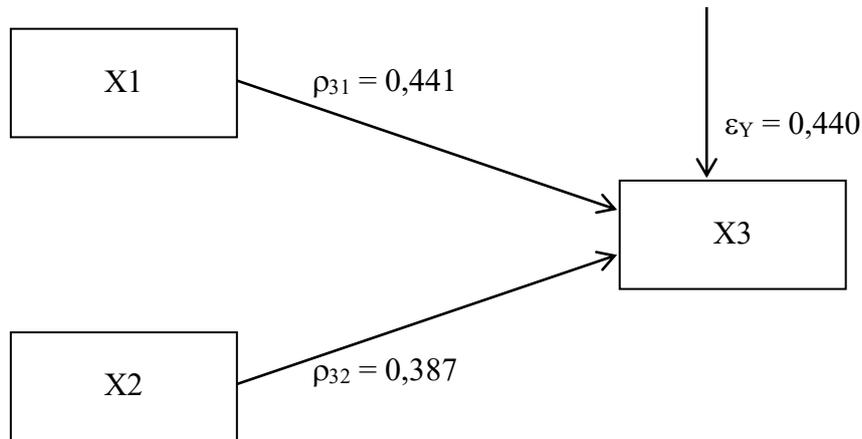
$R^2_{X321} = 0,560$. Besarnya pengaruh variabel lain di luar X1, X2 terhadap X3 adalah $\epsilon_y = 0,440$. Hasil model empiris disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Empiris pada Substruktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,748 ^a	0,560	0,554	0,18566

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X1), Fasilitas Belajar (X2)
Variabel Dependen: Pembelajaran Sistem Daring (X3)

Diagram Jalur Struktur 2 disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Model Hubungan Kausal Empiris antara X1, X2 terhadap X3

c. Model Hubungan Jalur antar Variabel pada Substruktur 3

Model hubungan antar variabel substruktur 3 terdiri dari satu variabel endogenous yaitu fasilitas belajar (X2) dan

satu variabel exogenous yaitu kompetensi (X1). Berdasarkan hubungan ini, maka model jalur pada substruktur 3 adalah: $X2 = \beta_{21}x1 + \epsilon_2$. Hasil perhitungan melalui SPSS 19 diperoleh koefisien jalur pada substruktur 3 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Koefisien Jalur pada Substruktur 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,266	,167		7,589	,000
Kompetensi (X1)	,410	,040	,633	10,274	,000

Dependen variabel: Fasilitas Belajar (X2)

Tabel 5 di atas dapat ditunjukkan model jalur pada substruktur 3, maka kerangka hubungan kausal empiris variabel X1 terhadap X2 pada substruktur 3 adalah: $X2 = 0,633X1$. Sedangkan $R^2_{X21} = 0,401$.

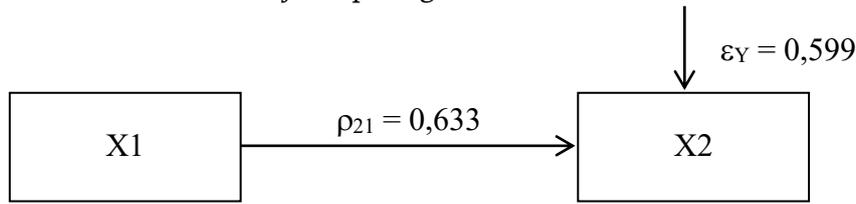
Besarnya pengaruh variabel lain di luar X1, X2 terhadap X3 adalah $\epsilon_y = 0,599$. Hasil model empiris disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Empiris pada Substruktur 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,633 ^a	0,401	0,397	0,15736

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X1)
Variabel Dependen: Fasilitas Belajar (X2)

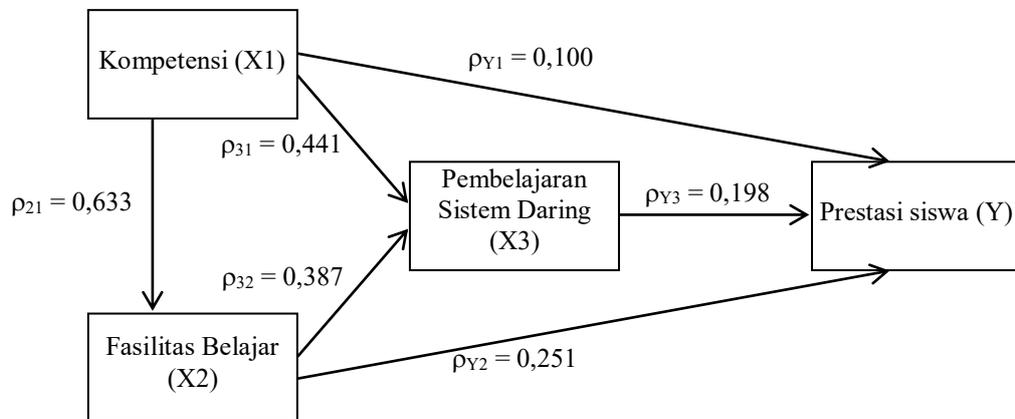
Diagram Jalur Struktur 1 disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Model Hubungan Kausal Empiris antara X1 terhadap X2

Sesuai dengan apa yang ditulis dalam tabel 1 sampai dengan tabel 6, serta yang tersaji pada gambar 2 sampai gambar 4 menunjukkan bahwa dari 6 (enam) koefisien yang diteliti, ternyata semua koefisien jalur

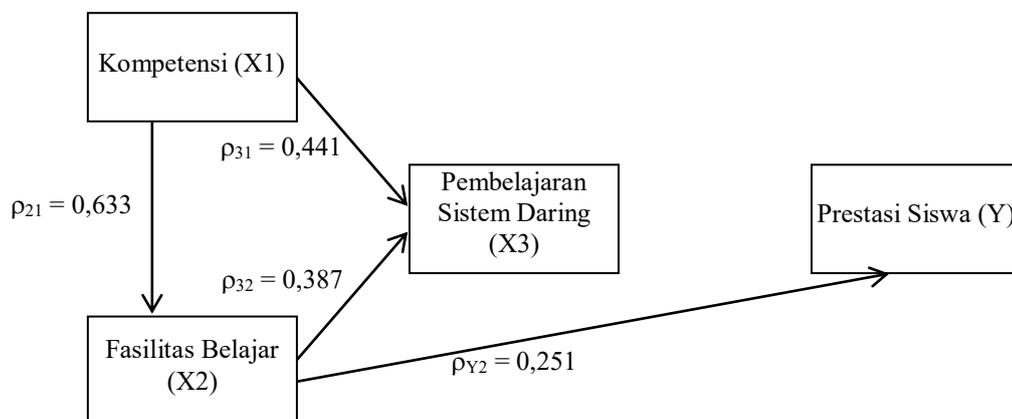
teridentifikasi signifikan pada $\alpha = 0,05$. Diagram jalur empiris penelitian dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Kompetensi, Fasilitas Belajar, Pembelajaran Sistem Daring terhadap Prestasi Siswa

Melihat koefisien jalur pengaruh langsung ada yang tidak signifikan, maka dilakukan metode *trimming*, yaitu metode untuk memperbaiki model struktur analisis jalur dengan mengeluarkan dari model variabel eksogen yang tidak signifikan.

Variabel tersebut yaitu kompetensi (X1) dan pembelajaran sistem daring (X3) terhadap prestasi siswa (Y). Maka model struktur analisis jalur setelah melalui metode *trimming* digambarkan pada gambar 6.

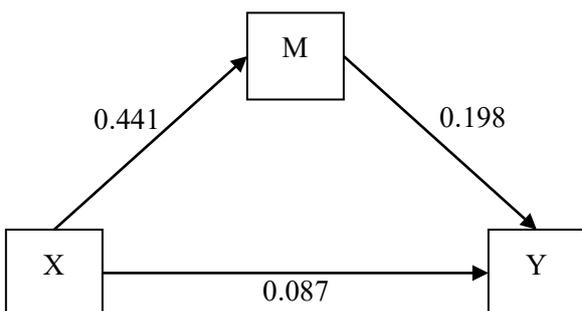


Gambar 6. Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Kompetensi, Fasilitas Belajar, Pembelajaran Sistem Daring terhadap Prestasi Siswa

Selanjutnya untuk melihat pengaruh tidak langsung dilakukan melalui penghitungan uji Sobel (*computing Sobel Test of Mediation for Baron & Kenny Approach*) dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. Kompetensi secara tidak langsung melalui pembelajaran sistem daring berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi siswa dengan hasil uji Sobel sebesar 0.087 dengan p-value = 0.072 atau lebih besar dari 0.05.

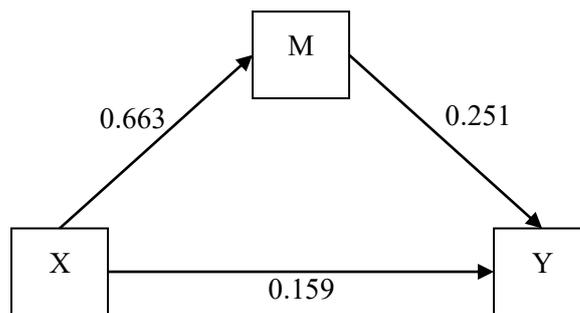
Results	
Indirect Effect ($a \cdot b$) =	0.087
Sobel's SE = $\sqrt{[(a \cdot SE_b)^2 + (b \cdot SE_a)^2]}$ =	0.048
Z = Indirect Effect ÷ Sobel's SE =	1.798
p =	0.072
Standardized Indirect Effect = $(\beta_a \cdot \beta_b)$ = 0.087	
Portion of (X → Y) due to M = $(c - c')/c$ = 100.0%	



Gambar 7. Hasil analisis Kompetensi secara tidak langsung melalui system daring

- b. Kompetensi secara tidak langsung melalui fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dengan hasil uji Sobel sebesar 0.159 dengan p-value = 0.014 atau lebih kecil dari 0.05.

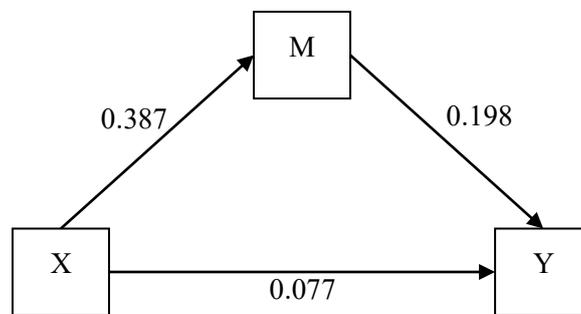
Results	
Indirect Effect ($a \cdot b$) =	0.157
Sobel's SE = $\sqrt{[(a \cdot SE_b)^2 + (b \cdot SE_a)^2]}$ =	0.064
Z = Indirect Effect ÷ Sobel's SE =	2.453
p =	0.014
Standardized Indirect Effect = $(\beta_a \cdot \beta_b)$ = 0.159	
Portion of (X → Y) due to M = $(c - c')/c$ = 100.0%	



Gambar 8. Hasil analisis Kompetensi secara tidak langsung melalui fasilitas belajar

- c. Fasilitas belajar secara tidak langsung melalui pembelajaran sistem daring berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi siswa dengan hasil uji Sobel sebesar 0.077 dengan p-value = 0.075 atau lebih besar dari 0.05.

Results	
Indirect Effect ($a \cdot b$) =	0.117
Sobel's SE = $\sqrt{[(a \cdot SE_b)^2 + (b \cdot SE_a)^2]}$ =	0.066
Z = Indirect Effect ÷ Sobel's SE =	1.778
p =	0.075
Standardized Indirect Effect = $(\beta_a \cdot \beta_b)$ = 0.077	
Portion of (X → Y) due to M = $(c - c')/c$ = 100.0%	



Gambar 9. Hasil analisis Fasilitas belajar tidak langsung melalui pembelajaran daring

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan kompetensi guru secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi siswa. Fasilitas belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Pembelajaran sistem daring secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi siswa. Kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran sistem daring. Fasilitas belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran sistem daring. Kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Kompetensi secara tidak langsung melalui pembelajaran sistem daring berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi siswa. Kompetensi secara tidak langsung melalui fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Fasilitas belajar secara tidak langsung melalui pembelajaran sistem daring berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi siswa.

Rekomendasi penelitian menyarankan kompetensi guru terus ditingkatkan dalam penggunaan metode pembelajaran sistem daring dengan menguasai pemanfaatan dan penggunaan fasilitas belajar untuk meningkatkan prestasi siswa, sehingga pembelajaran sistem daring menjadi suatu solusi di masa pandemi Covid 19, agar proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah tetap berjalan sama dengan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ami Ambawati, 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 11 Kabupaten Purworejo. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Andri Anugrahana, 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020.
- Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Prestasi Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Endang Trya Wulandari dan Muhiddin, 2019. Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Hanum, Arif, 2019. Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, vol.3, no.1 (2019) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314
- Haryanto, 2018. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Henny Yulia, 2020. Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia. *ENTERNAL (English Teaching Journal)*, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/eternal/index>, Volume 11, No. 1, February 2020, ISSN: 2086-5473 (Print); ISSN: 2614-1639 (Online).
- Jesus Ververde-Berrosco, 2020. Trends in Educational Research about e-Learning: A Systematic Literature Review (2009–2018). *Sustainability* 2020, 12, 5153; doi:10.3390/su12125153 www.mdpi.com/journal/sustainability.
- Mahmudatul Khasanah, 2020. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020. *IAIN Salatiga*.
- Maman Suryaman, dkk, 2020. Covid-19 Pandemic and Home Online Learning System: Does It Affect The Quality of Pharmacy School Learning? *Systematic Reviews in Pharmacy*, Vol 11, Issue 8, Aug-Sep 2020.
- Mulyasa, 2017. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olukayode Solomon Aboderin, 2015. Challenges and Prospects of E-learning at National Open University of Nigeria. *Journal of Education and Learning*. Vol. 9(3).
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Ratna Dewi, Erni, 2017. Kecerdasan Emosional, Kompetensi dan Komunikasi Interpersonal. Cetakan Ke-II, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Rusman, 2016. The Development of an E-Learning-Based Learning Service for MKDP Curriculum and Learning at the Indonesia University of Education. Journal of Education and Practice www.iiste.org. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.7, No.31, 2016.
- Seok, 2020. Online format vs life made instruction: Do Human Capital Differences or Differences in Return to Human Capital Explain the Differences in Outcomes?. Retrieved from.
- Sopiatin, Popi, 2017. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi, Arikunto. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(1), 82-92.
- Waryanto, NH, 2016. Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2016: 10-23 diunduh pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf>
- Wulandari & Rahayu, 2017. Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas.
- Yasemin Gulbahar dan Filiz Kalelioglu, 2015. Competencies for e-Instructors: How to Qualify and Guarantee Sustainability. Contemporary Educational Technology, Vol 6(2).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 4(1).